
PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Radian Atho' Al-Faruqi

Universitas Islam Batik Surakarta

Email: radianatho76@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect profitability, leverage, audit committee and audit complexity on the audit delay in mining companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. Data analysis using multiple linear regression analysis. The result of the study with multiple linear regression show that simultaneously, profitability, leverage, audit committee and audit complexity affect the audit delay. Partially, leverage has a significant effect on audit delay, while other independent variables (profitability, audit committee and audit complexity) has not significant effect on audit delay. This research is expected to contribute knowledge and as a reference for future research based on empirical evidence regarding the effect on profitability, leverage, audit committee, and audit complexity on audit delay. For the company is expected to be able to help things that affect the audit delay.

Keywords: *Profitability, Leverage, Audit Committee, Audit Complexity, Audit Delay.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses yang diawali dengan penjurnalan hingga neraca lajur (Dura, 2017). Suatu perusahaan terutama perusahaan terbuka diwajibkan menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan memiliki kegunaan yang sangat urgen bagi para *shareholder*, manajemen, pemerintah, dan para *stakeholder* (Cahyadi, 2014). Pemangku kepentingan dapat memanfaatkan laporan keuangan sebagai indikator dalam mengambil keputusan.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menyampaikan laporan keuangan, sebagaimana peraturan yang disahkan oleh badan pengawas pasar modal. Syarat laporan keuangan dikatakan baik bilamana dipenuhinya syarat berupa keakuratan, andal, relevan dan salah satunya ialah tepat waktu (Artaningrum, 2018). Ketidaktepatan pelaporan laporan keuangan mengakibatkan laporan menjadi kurang andal dan relevan. Akibatnya, manfaat laporan tersebut akan berkurang bagi pemangku kepentingan. Ketidaktepatan waktu pelaporan laporan keuangan disebut *Audit Delay* atau *Audit Report Lag*.

Audit Delay adalah kelebihan tenggang waktu pelaporan *financial statement* auditan (Rochmah & Fachriyah, 2015). Berlandaskan aturan OJK no. 29/POJK.04/2016 dalam (Gantino & Susanti, 2019) pasal tujuh ayat pertama mengharuskan penyampaian laporan

keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan paling akhir bulan April sesudah berakhirnya tahun kalender. Aturan itu berlaku untuk tiap-tiap pihak yang berkepentingan dan dapat memiliki dan mengerti informasi keadaan terbaru suatu entitas (Lapinayanti & Budiarta, 2018).

Perusahaan yang terlambat dalam pelaporan *financial statement* akan terkena hukuman berupa peringatan dalam bentuk tulisan, denda/ *penalty*, pembatalan aktivitas operasi, pemberhentian sementara aktivitas usaha, ditariknya perizinan usaha, dibatalkannya pendaftaran dan kesepakatan. Ketua Bapepam memutuskan, setiap entitas terbuka harus mempunyai Komite Audit yang bergerak mandiri dalam bertugas dan melaksanakan tanggung jawabnya yang terdiri dari minimal tiga anggota dari Komisionaris independen dan pihak eksternal. Fenomena *audit delay* tiga tahun terakhir dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 terdapat 70 perusahaan, tahun 2017 terdapat 10 perusahaan, tahun 2018 terdapat 24 perusahaan.

Penelitian tentang *audit delay* sudah banyak dilakukan, namun banyak perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian lainnya. Hasil penelitian terkait *audit delay* juga beragam dan saling bertolak belakang. Oleh sebab itu, penelitian ini masih layak dan menarik untuk dilakukan dan dikaji kembali. Penelitian ini akan menguji hal hal yang berpengaruh terhadap *audit delay*, diantaranya: profitabilitas, leverage, komite audit dan kompleksitas audit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kompleksitas audit terhadap *audit delay*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuah hasil empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kompleksitas audit pada *audit delay*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu dan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang berdasarkan bukti empiris terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kompleksitas terhadap *audit delay*. Bagi perusahaan diharapkan dapat membantu hal hal yang memengaruhi *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang relevan dengan latar belakang diatas adalah teori keagenan. Dalam hal ini, teori keagenan menjelaskan adanya biaya agensi untuk memantau kondisi agen sehingga pelaporan keuangan yang mengalami penundaan akan teratasi (Jensen & Meckling, 1976). Teori lainnya yang berkaitan adalah teori kepatuhan karena apabila suatu entitas melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016.

Pelaporan *financial statement* yang tepat waktu adalah sesuatu yang sangat berguna bagi para entitas *go public* yang salah satu sumber pendanaanya menggunakan pasar modal, karena *financial statement* adalah sumber pengetahuan yang penting untuk investor. Oleh karena itu, pelaporan *financial statement* tidak boleh melebihi batas waktu. Ketidak tepatan waktu dalam melaporkan *financial statement* auditan merupakan sebutan dari *Audit Delay*, yang artinya kelebihan batas waktu pelaporan keuangan yang diaudit (Suginam, 2016). *Delay* atau penundaan dapat diartikan sebagai keterlambatan. *Audit*

Delay artinya keterlambatan atau lamanya waktu Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan kliennya (perusahaan). Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) *audit delay* adalah durasi antara tanggal penerbitan laporan audit dan tanggal tutup buku suatu perusahaan. Keterlambatan tersebut membuat investor mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan investasi.

Mampu tidaknya satu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan pengertian dari rasio profitabilitas. Menurut (Subramanyam (2014) profitabilitas adalah pengukuran penghasilan suatu perusahaan yang didapat dari kegiatan normal perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan rasio pengembalian asset (ROA). ROA merupakan rasio yang difungsikan untuk mengukur prosentase profitabilitas yang didapat perusahaan yang berhubungan dengan jumlah aktiva. Efisiensi suatu perusahaan dalam pengelolaan aset dapat dilihat dari rasio ini.

Tujuan akhir yang ingin dimiliki setiap perusahaan adalah memperoleh profit yang maksimum. Cara mengukurnya maka digunakan rasio profitabilitas. Semakin besar nilai Profitabilitas suatu entitas maka semakin bertambah waktu *Audit Delay*, sebab profitabilitas menyebabkan luasnya pengujian yang dilaksanakan auditor. Menurut penelitian Lapinayanti dan Budiarta (2018), Yendrawati dan Mahendra (2018), Maggy dan Diana (2018) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis diatas, maka dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Leverage berpaku pada pemakaian aktiva dan sumber keuangan oleh perusahaan. Dalam pemakaian aktiva dan sumber dana tersebut, perusahaan membayar beban-beban tetap. Menurut Harahap (1998: 303) dalam Hariza, Wahyuni, dan Maria W (2015), *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya pada saat perusahaan dilikuidasi. *Leverage* dibutuhkan untuk membantu manajemen dan investor dalam menganalisa dan memahami level struktur modal pada suatu perusahaan. *Leverage* juga menjadi cerminan atas sumber dana dalam operasional perusahaan.

Biasanya suatu entitas akan mengurangi rasio *leverage* untuk mengurangi resiko, sehingga waktu pelaporan keuangan akan terlambat dan memperlama waktu dalam pekerjaan audit. Hal ini mengakibatkan lamanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu entitas. Menurut penelitian Putri dan Januarti (2014), Artaningrum (2018), dan Handayani dan Wirakusuma (2013) *audit delay* dipengaruhi oleh *leverage*. Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan diatas, maka dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

H2: Leverage berpengaruh terhadap *audit delay*.

Suatu lembaga yang dibuat jajaran dewan komisaris dengan tujuan membantu mengecek, memeriksa, dan meneliti yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsinya disebut Komite Audit. Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. KKep-315/BEJ/06/2000 mengatur jumlah anggota komite audit setidaknya terdiri dari 3

orang. Salah satunya menjabat sebagai komisiaris independen dan merangkap menjadi ketua komite audit. Sedangkan yang lainnya merupakan pihak eksternal yang independen yang minimal memiliki ilmu di bidang akuntansi dan finansial/keuangan.

Tugas utama komite audit adalah memantau secara independen sehingga tugas dalam pelaporan keuangan auditan sebagian besar ditentukan oleh auditor yang akan memengaruhi waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian Maggy dan Diana (2018), Fakri dan Taqwa (2019), dan Putra, Sutrisno T, dan Mardiaty (2017) menyatakan, *Audit Delay* dipengaruhi oleh Komite Audit. Berlandaskan penjabaran dan analisis hipotesis diatas, maka dugaan sementara penelitian ini adalah:

H3: Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas audit dapat dilihat dari jumlah entitas anak suatu perusahaan, sehingga akan muncul persepsi auditor terkait lamanya proses audit perusahaan terkait. Kompleksitas audit berlandaskan pada pemikiran individu terkait sulit tidaknya suatu penugasan audit (Prasita dan Priyo, 2007) dalam (Yudha, Sujana, & Purnamawati, 2017). Kompleksitas audit merupakan penyusunan departemen dan pembagian *job* yang berfokus terhadap ketidaksamaan kuantitas unit.

Semakin sulit auditor melakukan tugasnya, semakin lama pula waktu penyampaian laporan auditor independen. Dalam penelitian Darmawan dan Widhiyani (2017), Prananda S, Yuliandari, dan Yudowati (2018), dan Chan, Luo, dan Mo (2015) menjelaskan, *Audit Delay* dipengaruhi oleh Kompleksitas Audit. Berdasar penjabaran dan analisis hipotesis diatas, maka dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

H4: Kompleksitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penggunaan model penelitian pada riset ini adalah kuantitatif dengan jenis asotiatif kausal, yaitu riset yang dimaksudkan untuk memahami pengaruh dan/atau relasi antara lebih dari 2 variabel.

Variabel Operasional

Profitabilitas

Ang (1997) mengatakan profitabilitas adalah salah satu indikator perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas adalah pencapaian keefektifan yang harus diraih oleh suatu perusahaan. Penilaian baik tidaknya perusahaan adalah dilihat dari nilai profitabilitas. Indikator pengukuran rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rumus untuk mengukur ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage diartikan sebagai penggunaan dana atau aset dimana dalam penggunaannya perusahaan harus menutupi beban tetap. Menurut Dura (2017) *Leverage* merupakan pencapaian suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban ketika perusahaan melakukan likuidasi. Indikator pengukuran rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Komite Audit

Suatu lembaga yang dibuat jajaran dewan komisaris dengan tujuan membantu mengecek, memeriksa, dan meneliti yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsinya disebut . Komite audit adalah suatu tim yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu fungsi dewan komisaris dalam pengawasan atas alur pelaporan laporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan pengimplementasian *corporate governance* di perusahaan (Ikatan Komite Audit) dalam (Efendy, 2016). Pengukuran komite audit adalah menghitung total komite audit dalam perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Kompleksitas Audit

Kompleksitas Audit merupakan penilaian atas keyakinan, independen, objektif dan aktivitas konsultasi yang dibuat untuk meningkatkan *value* dan operasi organisasi. Kompleksitas audit dihitung dari total entitas anak yang dimiliki.

$$\text{Kompleksitas Audi} = \text{Jumlah Perusahaan Anak}$$

Sumber Data dan Responden

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar berturut-turut serta tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Data didapatkan dari *website* www.idx.co.id dan dari *website* perusahaan masing-masing.

Populasi dan Sampling

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terus-menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Pengambilan sampel yang akan digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan pertambangan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 dan menyajikan data lengkap terkait variabel penelitian.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data diperoleh melalui www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$AD = \alpha + b_1ROA + b_2DER + b_3KOMITE + B_4KOMPLEX + e$$

Keterangan :

AD	= Audit Delay
ROA	= <i>Return on Assets</i> (Profitabilitas)
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (Leverage)
KOMITE	= Komite audit
KOMPLEX	= Kompleksitas audit
B ₁₋₄	= Koefisien regresi
e	= <i>Error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data yang direkap dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan menggunakan purposive sampling dihasilkan sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah sampel perusahaan sector tambang tahun 2016-2018

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016-2018	41
Perusahaan pertambangan yang memiliki data tidak lengkap terkait dengan pengukuran variable yang digunakan selama tahun pengamatan	(6)
Jumlah Sampel x 3 tahun	105
Data <i>Outlier</i>	(9)
Total Keseluruhan Sampel	96

Sumber: Data diolah, 2020

Sesuai kriteria yang digunakan, maka terpilihlah 105 sampel dari 32 perusahaan pertambangan selama 3 tahun pengamatan. Data sampel yang terkena outlier terlihat sangat jauh berbeda dari pengamatan lainnya dan memiliki nilai yang terlalu ekstrim (Lapinayanti & Budiarta, 2018). Terdapat 9 data outlier pada penelitian ini.

Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan karakteristik data berupa jumlah sampel, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Hasil statistik deskriptif disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AD	96	31,00	122,00	74,1042	15,24569
ROA	96	-10,18	38,03	4,4900	9,22077
DER	96	-2,11	11,91	1,4422	1,92182
KOMITE	96	2,00	5,00	3,0833	0,37463
KOMPLEX	96	0,00	94,00	12,7500	18,50974

Sumber: Data diolah, 2020

Dalam pengujian deskriptif ini, variabel *audit delay* memiliki nilai minimum dan maksimum masing masing 31,00 dan 122,00, nilai tersebut dari PT. Vale Indonesia, Tbk dan PT. Darma Henwa, Tbk. Sedangkan, nilai *Mean* dan Standar deviasi masing masing 74,1042 dan 15,24569.

Variabel profitabilitas(ROA) memiliki nilai minimum dan maksimum masing masing -10,18 dan 38,03, nilai tersebut dari PT. Mitra Investindo, Tbk dan PT. Bayan Resources, Tbk. Sedangkan, nilai *Mean* dan Standar deviasi masing masing 4,4900 dan 9,22077.

Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimum dan maksimum masing masing -2,11 dan 11,91, nilai tersebut dari PT. Bumi Resources, Tbk. Sedangkan, nilai *Mean* dan Standar deviasi masing masing 1,4422 dan 1,92182.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum dan maksimum masing masing 2,00 dan 5,00, nilai tersebut dari PT. Atlas Resources, Tbk dan PT. Aneka Tambang, Tbk. Sedangkan, nilai *Mean* dan Standar deviasi masing masing 3,0833 dan 0,37463.

Variabel kompleksitas audit memiliki nilai minimum dan maksimum masing masing 0,00 dan 94,00, nilai minimum dari PT.Citatah, Tbk, PT. Vale Indonesia, Tbk., PT. Medco Energy International, Tbk dan PT. Perdana Karya perkasa. Sedangkan, nilai maksimum dari PT. Dian Sentosa, Tbk. Sedangkan, nilai *Mean* dan Standar deviasi masing masing 12,7500 dan 18,50974.

Uji asumsi klasik harus digunakan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Tabel 3. Uji Normalitas (kolmogrov-smirnov)

Indikator	Value	Syarat	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,29	>0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi 0,29 yaitu lebih dari 0,05. Artinya data terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
ROA	0,936	>0,1	1,069	<10	Non multikolinearitas
DER	0,953	>0,1	1,049	<10	Non multikolinearitas
Komite	0,963	>0,1	1,038	<10	Non multikolinearitas
KOMPLEX	0,986	>0,1	1,014	<10	Non multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan table diatas, tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai *tolerance* <0,1 dan $VIF > 10$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel yang terkena gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas (Spearman rho)

Variabel	Sig. (2 tailed)	Syarat	Keterangan
ROA	0,439	>0,05	Non heteroskedastisitas
DER	0,161	>0,05	Non heteroskedastisitas
KOMITE	0,333	>0,05	Non heteroskedastisitas
KOMPLEX	0,961	>0,05	Non heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2020

Bersumber dari table diatas, tidak dijumpai nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Durbin-Watson	DU	4-DU	Syarat	Keterangan
1,762	1,7553	2,2447	$DU < DW < 4-DU$	Non Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan table uji autokorelasi diatas, terdapat nilai DW, DU dan 4-DU berturut-turut 1,762, 1,7553 dan 2,2447. Syarat untuk lolos uji autokorelasi adalah nilai $DU < DW < 4-DU$. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gejala autokorelasi.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
(Constant)	82,662	12,878	0,000
ROA	-0,176	0,170	0,302
DER	1,989	0,808	0,016
KOMITE	-3,379	4,122	0,415
KOMPLEX	-0,16	0,082	0,845
	R square	0,101	
	Sig. simultan	0,044	

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasar tabel 7, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$AD = a + b_1ROA + b_2DER + b_3KOMITE + B_4KOMPLEX + e$$

$$AD = 82,662 - 0,176 ROA + 1,989 DER - 3,379 KOMITE - 0,16 KOMPLEX$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan arah setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai a adalah 82,662 yang memerlihatkan bahwa jika semua variabel konstan maka audit delay akan konstan sebesar 82,662. Koefisien variabel pada variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kompleksitas audit berturut-turut senilai -0,176, 1,989, -3,379, dan -0,16. Artinya jika setiap variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan kompleksitas audit bertambah satu satuan, maka variabel audit delay masing-masing akan berubah nilainya menjadi -0,176, 1,989, -3,379, dan -0,16.

Berdasarkan table 7, nilai signifikasi simultan sebesar 0,044 yaitu kurang dari 0,05. Artinya secara simultan, variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Diketahui pula nilai *R square* pada table 7 menunjukkan 0,101 yang artinya variabel yang dijelaskan oleh variabel independen sebesar 10%.

Berdasarkan table 7, nilai signifikasi variabel profitabilitas sebesar 0,32 atau lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan H1 ditolak sehingga, secara parsial variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpegaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyadi (2014), dan Suginam (2016) yang menyimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini membuktikan bahwa entitas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan melaporkan keuanganya tidak lebih dari waktu yang ditentukan oleh OJK baik itu laporan yang baik atau tidak. Hal ini diperlukan oleh investor agar dapat mengambil keputusan dengam baik. Namun

penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Yendrawati dan Mahendra (2018) dan Maggy dan Diana (2018) yang menyimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,016 atau kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan H2 diterima sehingga, secara parsial variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena tingginya *leverage* merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan perlu memperbaiki dahulu laporan keuangan sebelum memublikasikannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Januarti (2014) dan Handayani dan Wirakusuma (2013). Namun, bertolak belakang dengan penelitian Suginam (2016) dan Hapsari, Putri, dan Arofah (2016) yang menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan table 7, nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,415 atau lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan H3 ditolak sehingga, secara parsial variabel komite audit tidak berpegaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maggy dan Diana (2018) dan Hashim dan Rahman (2011) yang menyimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan hampir setiap perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki pengendalian internal yang baik yang digunakan untuk meminimalkan resiko audit. Namun hasil ini bertolakbelakang denga penelitian yang dilakukan oleh Fakri dan Taqwa (2019) dan Putra, Sutrisno T, dan Mardiaty (2017) yang menghasilkan pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Berdasarkan table 7, nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,845 atau lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan H4 ditolak sehingga, secara parsial variabel kompleksitas audit tidak berpegaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pinatih (2017) dan Prananda S, Yuliandari, dan Yudowati (2018) yang menyimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor telah melakukan perencanaan sebelum melakukan audit suatu perusahaan, sehingga tidak jadi masalah berapapun jumlah kompleksitas audit yang diproksikan dengan jumlah anak perusahaan. Namun penelitian ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian Darmawan dan Widhiyani (2017) dan Chan, Luo, dan Mo (2015) yang menyimpulkan kompleksitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan dari rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan hasil pembahasan yaitu *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, komite audit dan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan, variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah cakupan populasi hanya pada perusahaan pertambangan yang terus-menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 saja, sehingga belum memperoleh generalisasi dari hasil penelitian. Koefisien determinasi pada penelitian ini cukup sedikit yaitu 10,1% saja. Al ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang berpotensi memengaruhi *audit delay*.

Sesuai keterbatasan penelitian ini, saran dari peneliti adalah agar pada penelitian selanjutnya memperluas populasi pengamatan yang meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menambah periode pengamatan sehingga generalisasi lebih banyak diperoleh. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah variabel lain untuk lebih mengetahui factor-faktor yang memengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff indonesia.
- Artaningrum, R. G. (2018, November 2). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Dan Reputasi Kap Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *LP2M - UNDHIRA BALI*.
- Cahyadi, I. J. (2014, November). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16, 59-68.
- Chan, H., Luo, V. W., dan Mo, P. (2015). Determinants and Implications of Long Audit Reporting Lags: Evidence from China. *Accounting and Business Research*, 46(2), 1-22.
- Darmawan, I. P., dan Widhiyani, N. L. (2017). Pengaruh Ukuan Perusahaan , Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 21, 254-282.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIBEKA*, 64-70.
- Efendy, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance teori dan implementasi* (Vol. 2). Jakarta: Salamba Empat.
- Fakri, I., dan Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 995-1012.
- Gantino, R., dan Susanti, H. A. (2019). Perbandingan Penaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset AAuntansi*, 7(3), 601-618.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. P., dan Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 472-488.
- Hapsari, A. N., Putri, N. K., dan Arofah, T. (2016, August). The Influence Of Profitability, Solvency, And Auditor's Opinion To Audit Report Lag At Coal Mining Companies. *Binus Business Review*, 197-201.
- Hariza, J. A., Wahyuni, N. E., dan Maria W, S. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada emiten Industri Keuangan di BEI). *Jurnal Akuntansi universitas Jember*.

- Hashim, U. J., dan Rahman, R. B. (2011). Audit Report Lag and the Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies. *International Bulletin of Business Administration*, 50-61.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* , 305-360.
- Lapinayanti, N. M., dan Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 1066-1092.
- Maggy, dan Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay : Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Accounting and Finance Review*, 16-25.
- Pinatih, N. W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi*, 19(3), 2439-2467.
- Prananda S, D., Yuliandari, W., dan Yudowati, S. (2018). Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 179-188.
- Putra, R., Sutrisno T, dan Mardiaty, E. (2017). Determinant of Audit Delay: Evidence from Public Companies in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(6), 12-21.
- Putri, A. N., dan Januarti, I. (2014). Faktor faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-10.
- Rochmah, I. A., dan Fachriyah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013).
- Subekti, I., dan Widiyanti, W. N. (2004). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 7.
- Subramanyam, K. (2014). *Financial Statement Analysis (11th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Suginam. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*.
- Yendrawati, R., dan Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12).
- Yudha, P. A., Sujana, E., dan Purnamawati, I. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Pemahaman Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empir. *e-Journal S1 Ak universitas Pendidikan*.